

## ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang keberadaan determinan akuntansi konservatif, yang secara khusus dikaitkan dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap akuntansi konservatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap akuntansi konservatif.

Variabel untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap akuntansi konservatif adalah variabel struktur kepemilikan, *debt covenant*, *political cost* dan *growth*. Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan tiga proksi menurut *Watts (2003)* yaitu proksi 1 (*earnings and stock relation measure*), proksi 2 (*earnings accrual measures*) dan proksi 3 (*net asset measure*) untuk melihat proksi konservatisme yang sesuai dengan model berdasarkan penelitian penulis. Sedangkan variabel untuk mengukur akuntansi konservatif adalah *variable dummy* yaitu (1) konservatisme dan (0) optimis. Pengukuran konservatisme dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa asumsi yang didasarkan pada SAK 2007.

Penelitian ini dilakukan selama 2003-2007 dengan menggunakan sampel sebanyak 65 perusahaan manufaktur *go public*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dan jenis sampling yang dipakai adalah *restricted or complex probability sampling*. Pengolahan dan analisis data menggunakan *regresi logit*, uji *Omnibus Test of Model Coefficients*, analisis koefisien *Cox & Snell R Square*, analisis koefisien *Nagelkerke R Square*, uji *Wald*, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji simultan (*F-test*), dan analisis sensitivitas dengan program SPSS 15.0 *for Windows*. Pengujian data yang digunakan untuk analisis regresi linear berganda adalah uji asumsi klasik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 76.3% perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia yang terpilih sebagai sampel penelitian periode 2003-2007 cenderung menerapkan akuntansi konservatif. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan metode akuntansi pada masing-masing perusahaan yang mengarah pada akuntansi konservatif. Lebih lanjut, apabila dilihat dari hasil uji *Wald* untuk masing-masing variabel independen, ternyata hanya variabel *political cost* yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap akuntansi konservatif. Hal ini juga didukung dengan hasil analisis sensitivitas yang hasilnya menunjukkan tidak satu pun dari ketiga proksi tersebut yang sesuai dengan konservatisme yang ada di Indonesia. Selain itu, keterbatasan periode penelitian dan keadaan ekonomi di Indonesia pada tahun 2003-2007 yang termasuk masa pemulihan krisis ekonomi juga mempengaruhi ketidaksignifikanan hasil pengujian.